BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berfokus tentang kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pelayanan pendidikan. Penelitian ini akan memaksimalkan hasil survey angket, kuisisioner dan wawancara untuk mendapatkan kualitas dari hasil penelitian. Sehingga, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif memaksimalkan temuan hasil data dan dihitung dengan akurat sehingga mendapatkan hasil yang sesuai.

Metode penelitian ini menggunakan metodologi penelitian pendekatan kuantitatif menggunakan desain survei. Desain survei merupakan salah satu aturan dalam penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif, survei sebelumnya dilakukan oleh peneliti pada sampel yang diambil dari populasi secara keseluruhan. Survei ini dilakukan agar dapat mengetahui gambaran mengenai karakter, kebiasaan, pendapat, serta tingkah laku yang biasa dilakukan oleh populasi. Agar dapat mengetahui data tersebut peneliti menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang akan diisi oleh populasi dalam penelitian ini. Peneliti kemudian mengakomodir data data hasil kuisisioner kemudian menganalisis data tersebut untuk menguji kuisisioner/pertanyaan- pertanyaan penelitian.

Tesis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian menggunakan teknik peneliti terhadap sampel atau populasi tertentu, teknik ini pada umumnya ialah dengan cara *random* atau acak dalam mengambil sampel penelitian, pengakomodasian data menggunakan instrument, anaisis data menggunakan kuantitatif dengan bertujuan supaya menguji hipotesis.

Desain penelitian ini adalah spekulasi dari pengajuan hipoteis supaya dapat menggambarkan apakah ada pengaruh antar variable dalam penelitian, yaitu kepemimpinan intruksional kepala sekolah (X1) dan kinerja guru (X2) terhadap mutu

layanan pendidikan (Y). Penelitian ini digambarkan sesuai dengan gambar 2.3 desain penelitian di atas.

1.2 Sumber Data

1. Populasi

Menentukan jumlah total sampel serta populasi dalam sebuah penelitian adalah bagian yang sangat perlu diperhatikan. Dari menentukan jumlah sampel dan populasi maka akan mendapatkan jumlah data yang sesuai yang diharapkan dapat berguna dalam memecahkan masalah.

Pada penelitian kuantitatif, populasi merupakan orang-orang dengan kriteria tertentu yang nantinya akan dijadikan subjek atau objek dalam penelitian. Sedangkan sampel merupakan Sebagian dari populasi sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Tabel 3.1 Daftar Nama-nama SMA Muhammadiyah
se-Kab Garut

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMAM Cibiuk	19
2	SMAM AL Furqon Cibiuk	21
3	SMA AL Madinah Cibatu	15
4	SMAM Banyuresmi	20
5	SMAM Wanaraja	20
6	SMAM Kadungora	21
7	SMAM 1 Garut	16
8	SMAM Cikelet Garut	15

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
9	SMAM Pakenjeng	15
	Jumlah	162

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh Guru dari 9 SMA di wilayah Kabupaten Garut dengan total 162 Orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019, hlm 122) sampel ialah sebagian dari jumlah populasi secara keseluruhan, sampel diambil dalam penelitian bisa disebabkan karena beberapa alasan seperti jumlah populasi yang terlalu banyak, batas tenaga ataupun waktu yang dimiliki oleh peneliti yang menjadikan peneliti tidak bisa mengambil data populasi semua secara keseluruhan, karena alasan-alasan tersebut maka mengambil sampel dari populasi secara keseluruhan merupakan solusi dari masalah-masalah tersebut. Tetapi jika menggunakan sampel maka harus diperhatikan betul betul karena sampel harus dapat mewakili populasi.

Pada penelitian ini pengambilan data menggunakan sampel dan rumus yang digunakan yaitu rumus Slovin. Dengan margin error 10% dengan Tingkat keberhasilan 90%, Tingkat error maksimal yang dapat ditoleransi pada ilmu sosial yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{162}{1 + 162 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{162}{2.62} = 61.8 \text{ di bulatkan menjadi } 62$$

Jadi setelah menggunakan Rumus Slovin sampel sebanyak 61,8 yang dibulatkan ke atas menjadi 62 sampel.

Catatan:

n = jumlah/sampel responden

N = keseluruhan/populasi

E = presentasi kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang bisa ditoleransi.

Dalam rumus slovin nilai $e = 0,1$ (10%)

Adapun penerapan dari stratified random sampling yaitu:

1. SMAM Cibiuk

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n = \frac{19}{162} \times 62 = 7.29 \text{ dibulatkan ke bawah menjadi } 7$$

2. Smam al furqon cibiuk

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n = \frac{21}{162} \times 62 = 8.03 \text{ dibulatkan ke atas menjadi } 8$$

3. SMA AL Madinah Cibatu

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n = \frac{15}{162} \times 62 = 5.74 \text{ dibulatkan ke atas menjadi } 5$$

4. SMAM Banyuresmi

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n = \frac{20}{162} \times 62 = 7.65 \text{ dibulatkan ke bawah menjadi } 8$$

5. SMAM Wanaraja

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n = \frac{20}{162} \times 62 = 7.65 \text{ dibulatkan ke atas menjadi } 8$$

6. SMAM Kadungora

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n = \frac{21}{162} \times 62 = 8.03 \text{ dibulatkan ke atas menjadi } 8$$

7. SMAM 1 Garut

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n = \frac{16}{162} \times 62 = 6.12 \text{ dibulatkan ke bawah menjadi } 6$$

8. SMAM Cikelet Garut

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n = \frac{15}{162} \times 62 = 5.74 \text{ dibulatkan ke atas menjadi } 6$$

9. SMAM Pakenjeng

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n = \frac{15}{162} \times 62 = 5.74 \text{ dibulatkan ke bawah menjadi } 6$$

Untuk itu sampel yang dibawa yaitu semua guru yang berada di SMA Muhammadiyah di Kabupaten Garut yang berjumlah 62 responden yang mengisi kuisisioner.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang sangat penting dalam sebuah metodologi penelitian ialah pengumpulan data. Pada dasarnya, data yang sudah ada akan dipergunakan untuk menguji hipotesis yang sudah direncanakan. Peneliti dituntut harus memahami teknik dalam dan tata cara mengumpulkan data, karena dengan pengetahuan tersebut maka akan dihasilkan data yang bisa diolah dengan benar dan sesuai dengan standar yang ditentukan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket

Mnurut Sugiyono (2013, hlm.76) kuisisioner merupakan teknik mengumpulkan data dengan mengirimkan serangkaian pertanyaan kepada orang/sampel/resnponden untuk di isi. Kuisisioner adalah teknik mengumpulkan data yang efektif dengan catatan peneliti tahu secara umum apa yang diisi oleh responden. Kuisisioner sangan cocok dipakai apabila jumlah populasi/sampel berjumlah banyak dan tersebar luas. Kuisisioner dapat diberikan kepada sampel/populasi secara tidak langsung maupun langsung dan dapat berupa pertanyaan terbuka maupun tertutup. .

Dalam penelitian ini digunakan angket penilaian diri Self Regulated learning dengan menggunakan skala likert 1-4 dan angket penilaian diri sikap dengan menggunakan skala likert 1-4.

2. Studi dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm.77) Studi dokumentasi adalah sebuah alat/peralatan yang dapat dipakai oleh peneliti waktu melakukan penelitian dengan cara pencatatan atau pengamatan atau pengambilan gambar sewaktu melakukan penelitian. Metode ini dipergunakan supaya mendapatkan sebuah informasi mengenai hal hal yang perlu di dokumentasikan saat penelitian berlangsung.

a. Operasional Variabel Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah

Kepemimpinan intruksional kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan kepala sekolah dalam menetapkan target sasaran organisasi sekolah dengan membangun SDM (guru dan staf) di lingkungan sekolah, mempengaruhi warga sekolah, serta memberikan bimbingan dan teladan kepada SDM (guru dan staf) lainnya secara pelayan. Model Kepemimpinan melayani (Servant Leadership). Diadopsi dan dikembangkan oleh penulis Alig-Mielcarek (dalam Kabeta, Manchishi dan Akakandelwa, (2013, hlm 1877), dan Van Dierendonck & Nuijten (2011, hlm 246),

Indikator kepemimpinan Intruksional kepala sekolah dalam penelitian ini terdapat 6 indikator yaitu; pertama keterampilan konseptual, kedua persuasi, ketiga mengutamakan anggota, keempat memulihkan emosi, kelima berperilaku secara etnis, terakhir memberdayakan.

- 1) Keterampilan konseptual diartikan kepala sekolah mempunyai pemahaman yang mendalam dan baik dalam organisasi, visi misi kepala sekolah, guru dan staf (anggota).
- 2) Persuasi diartikan bahwa kepala sekolah mempunyai kemampuan untuk meyakinkan semua orang antara lain guru dan staf menuju hal yang lebih baik.

- 3) Mengutamakan rekan/anggota diartikan sebagai memprioritaskan kebutuhan anggota/guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah agar dapat meraih target sekolah.
- 4) Memulihkan emosi diartikan sebagai kepala sekolah dapat memahami setiap permasalahan guru dan peka terhadap masalah guru.
- 5) Berprilaku secara etnis diartikan bahwa kepala sekolah berpegang teguh terhadap standar etnis yang kuat, seperti berprilaku jujur, terbuka dan adil terhadap anggotanya.
- 6) Memberdayakan diartikan sebagai kepala sekolah mampu memotivasi anggotanya agar dapat mengambil keputusan, berprilaku mandiri dan loyal terhadap organisasi.

Operasional variabel kepemimpinan Intruksional kepala sekolah secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah (X₁)

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah	1. Keterampilan konseptual	<ul style="list-style-type: none"> • Paham mengenai keadaan lembaga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai target serta sasaran yang tidak abu, mengetahui serta paham mengenai bagaimana proses pembelajaran yang baik dan benar, serta fokus utama untuk meningkatkan kualitas pengetahuan siswa. 2. Dapat membuat suasana pembelajaran yang berorientasi pada sosial kemasyarakatan.
		<ul style="list-style-type: none"> • Cepat dan tanggap dalam menanggapi masalah organisasi sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 3. dapat peka terhadap suatu kegiatan dalam organisasi yang berjalan tidak sesuai rencana.

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> Keterampilan memecahkan masalah 	4. Menemukan solusi dengan cepat serta dapat ,memandang suatu masalah dari berbagai arah.
	2. Persuasi	<ul style="list-style-type: none"> Persuasi rasional 	5. Mampu membuat individu atau kelompok terpengaruh agar dapat melakukan suatu pekerjaan. 6. Mampu memotivasi anggota agar mencintai dan memiliki keinginan agar dapat memajukan organisasi.
	3. Memulihkan emosi	<ul style="list-style-type: none"> Mengenali masalah anggota 	7. Peka terhadap emosi yang dirasakan oleh orang lain.
		<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan waktu 	8. Dapat menjadi pendengar yang baik ketika orang lain menceritakan permasalahan pribadi yang dialaminya
	4. Berperilaku secara etis	<ul style="list-style-type: none"> Memegang standar etis yang kuat. 	9. Selalu jujur dalam berbagai hal. 10. Lebih menghargai kejujuran daripada keuntungan
	5. Memberdayakan	<ul style="list-style-type: none"> Membangun kepercayaan diri orang lain 	11. Memberikan kesempatan kepada anggota untuk dapat menyelesaikan tanggung jawab serta masalahnya sendiri. 12. Memberikan ruang bagi anggota agar dapat <i>handle</i> permasalahannya sendiri, serta memberi ruang mereka untuk menjalankan solusi terbaik menurut pendapat mereka pribadi.

b. Operasional Variabel Kinerja Guru

Kinerja guru diartikan bahwa mengelola serta kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar sehingga menghasilkan pekerjaan atau prestasi kerja, yang meliputi, pertama pengetahuan profesional, kedua perencanaan intruksional, ketiga pengiriman intruksional, terakhir penilaian belajar siswa. Penulis mengambil dan mengembangkan pendapat dari Bafadal (2006, hlm 54), Virginia (2011, hlm 23), dan Pont Beatriz, dkk (2013, hlm 64).

- 1) Pengetahuan profesional guru diartikan bahwa guru mempunyai pemahaman mengenai isi pelajaran, kurikulum, dan kebutuhan siswa dalam mengembangkan kemampuannya dengan memberikan pembelajaran yang relevan kepada siswa.
- 2) Perencanaan intruksional diartikan bahwa guru mempunyai pemahaman dan kemampuan merancang serta merencanakan sumber daya, kurikulum sekolah, data kebutuhan siswa, dan standar pembelajaran.
- 3) Pengiriman intruksional diartikan bahwa guru mempunyai kemampuan dan menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan semua siswa untuk memenuhi kebutuhan siswa.
- 4) Penilaian belajar siswa diartikan bahwa guru mempunyai pemahaman dan kemampuan untuk menilai siswa untuk menjadi beberapa tingkatan untuk tujuan pembelajaran.

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Kinerja Guru (X_2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
Kinerja Guru	1. Pengetahuan Profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Paham Perkembangan peserta didik 	13. Meberikan perhatian kepada setiap pribadi siswa dalam proses pembelajaran secara aktif

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
			14. Mampu mengetahui sebab siswa ketika melakukan sikap yang tidak terpuji, agar hal tersebut dapat diantisipasi dan tidak diikuti oleh siswa lain.
		<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui konseptual disiplin pembelajaran 	15. Memberikan kesempatan bagi para siswa agar dapat memahami bahan ajar serta disesuaikan dengan umur dan keterampilan masing-masing dari para siswa. 16. Menerapkan bermacam cara agar dapat mendorong semangat belajar siswa.
		<ul style="list-style-type: none"> Membahas standar kurikulum 	17. Mampu menyusun bahan ajar dengan konsep matriks serta konsep belajar mengajar berdasarkan tema. 18. Menyatukan antara standar kompetensi yang berlaku kompetensi dasar bagi para siswa
	2. Perencanaan Instruksional	<ul style="list-style-type: none"> Perumusan tujuan 	19. Membuat rancangan perintah-perintah yang harmonis atas dasar ilmu yang berkaitan dengan bahan ajar, peserta didik, target kurikulum, serta norma yang berlaku di masyarakat.
		<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan intruksional 	20. Membuat rancangan perintah agar dapat meraih target yang mana target tersebut harus menggambarkan standar pembelajaran serta sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku.

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
			21. Menjadikan saran dan masukan dari orang lain baik itu teman, keluarga atau yang lain untuk membuat rancangan intuksional agar dapat membantu meningkatkan kualitas siswa.
	3. Pemberian Instruksi	<ul style="list-style-type: none"> Membuat rencana 	22. Memberikan perintah yang berbeda kepada setiap siswa sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.
		<ul style="list-style-type: none"> Menentukan strategi 	23. Melakukan evaluasi, serta menyesuaikan intruksi dengan konsep belajar yang dapat mengikutsertakan siswa serta membuat kualitas siswa meningkat.
	4. Penilaian pembelajaran peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> melaksanakan penilaian peserta didik 	24. Guru secara individu mampu melakukan analisis dan dapat menterjemahkan berbagai data dengan tujuan mengetahui apa yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran, agar dapat merancang aturan, serta dapat menilai seberapa efektif aturan yang telah dibuat.
			25. Guru secara bersama-sama bekerja sama agar dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.
		<ul style="list-style-type: none"> Pemberian umpan balik 	26. Melibatkan siswa dalam mengidentifikasi pemberian layanan yang diberikan, dengan tujuan agar mengetahui kekurangan serta dapat terus mengetahui kualitas kinerja. 27. Menentukan target yang jelas yang harus dicapai oleh

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
			peserta didik. Kemudian memebrikan tanggung jawab serta perintah yang jelas yang dapat memudahkan peserta didik dalam mencapai target yang ditentukan.

c. Operasional Variabel Mutu Layanan Pendidikan

Mutu layanan pendidikan diartikan bahwa layanan/ pelayanan pendidikan yang diberikan kepada siswa sesuai standar yang telah ditentukan juga sebagai jaminan proses dalam penyelenggaraan pendidikan serta bisa memenuhi apa yang dibutuhkan serta apa yang diinginkan masyarakat serta siswa. Peneliti mengambil dan mengembangkan pendapat dari Tasmara (2002, hlm 64), Zheitami (2004, hlm 132), dan Gasperzs (2008, hlm 145), Parasuraman dalam Lupioyadi, (2006, hlm 87). Indikator yang digunakan untuk mengukur mutu layanan pendidikan yaitu:

- 1) Dimensi bukti fisik (*Tangibles*) diartikan bahwa layanan pendidikan mampu menyediakan kelengkapan fasilitas dengan harapan dapat menunjang proses pembelajaran.
- 2) Dimensi keandalan (*Reliability*) diartikan bahwa layanan pendidikan mampu menangani permasalahan yang ada secara baik dan konsisten sama dengan kesepakatan dan target yang sudah disepakati sebelumnya.
- 3) Dimensi daya tanggap (*Responsiveness*) diartikan bahwa layanan pendidikan di sekolah mampu memberikan apa yang dibutuhkan oleh siswa dan masyarakat terhadap segala kemajuan dan perubahan teknologi informasi dan mampu menangani keluhan kesah dan permasalahan layanan yang diberikan.
- 4) Dimensi jaminan (*Assurance*) diartikan bahwa sekolah mampu memberikan layanan pendidikan yang baik dan memberikan jaminan kepastian supaya dapat menerima kepercayaan dari siswa dan orang tua

siswa.

- 5) Dimensi empati (*Empathy*) diartikan memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan setiap siswa serta orang tua dikarenakan mempunyai latar belakang yang berbeda.

Operasional variabel mutu layanan akademik secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Operasional Variabel Mutu Layanan Pendidikan (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan
Mutu layanan Pendidikan	1. Bukti fisik (<i>Tangibles</i>)	• Kuantitas	28. Sarpras serta lingkungan belajar yang mendukung. 29. Kecukupan media belajar komputer yang disediakan untuk belajar
		• Kualitas	30. Iklim belajar yang nyaman 31. Busana serta tampilan staf serta guru sopan dan sesuai etika.
	2. Keandalan (<i>Reliability</i>)	• Kinerja yang konsisten	32. Pelayanan yang disediakan tidak terlambat serta sesuai dengan yang telah dijanjikan.
			33. Semua detail yang mengganggu dalam proses layanan senantiasa dicatat serta dilaporkan agar cepat dicari solusinya.
	• Dapat dipercaya (<i>dependability</i>)	34. Memiliki hasil evaluasi belajar siswa yang akurat. 35. Memiliki bahan belajar dari sumber yang tepat.	

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan
	3. Responsiveness (daya tanggap)	<ul style="list-style-type: none"> Kecepatan pelayanan 	<p>36. Menanggapi keluhan dengan cepat.</p> <p>37. Ketersediaan media informasi untuk menemukan bahan belajar yang dibutuhkan oleh siswa.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> Ketepatan Pelayanan 	<p>38. Apabila siswa mengalami ragu serta mengalami gangguan maka guru serta staf harus selalu ada untuk memberikan pelayanan.</p> <p>39. Kemampuan pemecahan masalah dan menentukan solusi dari suatu masalah harus dimiliki oleh setiap guru dan staf.</p>
	4. Assurance (jaminan)	<ul style="list-style-type: none"> Keakuratan Informasi 	<p>40. Memberikan informasi yang akurat.</p> <p>41. Memebrikan keleluasan kepada para siswa serta orang tua jika hendak memberikan saran ataupun kritik terhadap layanan yang sediakan oleh sekolah.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> Pertanggung Jawaban 	<p>42. Proses pembelajaran yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik harus senantiasa konsisten dan sesuai dengan yang dijanjikan.</p> <p>43. Peraturan serta tata tertib yang berlaku di sekolah harus senantiasa tersampaikan dan diketahui oleh seluruh peserta didik serta orang tua dari peserta didik tersebut.</p>

1.4 Analisis Data

Analisis data adalah data yang telah terhimpun melalui responden atau sumber lain yang dilakukan melalui proses tertentu (Sugiyono, 2017, hlm 97). Proses yang dimaksud yaitu membagi kedalam beberapa bagian sesuai dengan jenis responden dan variable, Menyusun dan menyajikan data berdasarkan setiap variable yang diteliti, menghitung untuk mendapatkan jawaban yang diteliti, serta menghitung untuk mendapatkan jawaban hipotesis yang sudah dibuat.

Data akan dikelompokkan dan dianalisis setelah mendapatkan hasil penyebaran angket pada guru SMA Muhammadiyah di wilayah Kabupaten Garut. Agar dapat data yang bagus, maka perlu data yang asli dan terpercaya. Untuk menghitung data ini peneliti menggunakan uji berganda dan uji regresi sederhana.

1. Uji instrument

a. Uji validitas

Metode ini bertujuan untuk mencari validitas angket, validitas angket yaitu memprediksi interelasi antara data instrument pernyataan menggunakan angka total yang sudah dicari sebelumnya.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Atau menggunakan rumus uji t

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan

r_{xy} = koefisien korelasi antar variable terikat dan variable bebas

x = skor yang didapatkan di setiap soal

y = skor total yang didapatkan

n = jumlah sampel

Selanjutnya diperoleh nilai koefisien korelasi, setelahnya diinterpretasikan ke tabel 3.5 nilai r yaitu:

Tabel 3.5

Nilai Koefisien Interpretasi Validitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,00 < r_{xy} \leq 0,199$	Sangat rendah
$0,20 < r_{xy} \leq 0,399$	Rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,599$	Sedang
$0,60 < r_{xy} \leq 0,799$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,000$	Sangat tinggi

1) Validitas variabel Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah

Pada variabel pertama yang divalidasi yaitu 12 item pertanyaan terkait Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah (X1) mendapatkan Hasil yang valid, secara rinci bisa dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6

Validitas Variabel Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah

No	Rtabel	Rnilai	keterangan
X1.1	0,2902	0,577602211	valid
X1.2	0,2902	0,681579584	valid
X1.3	0,2902	0,671074535	valid
X1.4	0,2902	0,713456678	valid
X1.5	0,2902	0,687827754	valid
X1.6	0,2902	0,614432515	valid
X1.7	0,2902	0,304948726	valid
X1.8	0,2902	0,738087414	valid
X1.9	0,2902	0,82783975	valid
X1.10	0,2902	0,777179962	valid
X1.11	0,2902	0,719309895	valid
X1.12	0,2902	0,393060583	valid

2) Validitas variabel Kinerja Guru

Fathurohman, 2024

PENGARUH KEPEMIMPINAN INTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN PENDIDIKAN (PENELITIAN DI SMA MUHAMMADIYAH SE-KAB GARUT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada variabel kedua yang divalidasi yaitu 15 item pertanyaan terkait Kinerja Guru (X2) mendapatkan Hasil yang valid, secara rinci bisa dilihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7
Validitas variabel Kinerja Guru

No	R Tabel	R Nilai	Keterangan
x2.1	0,2902	0,669635984	valid
x2.2	0,2902	0,686141509	valid
x2.3	0,2902	0,672356014	valid
x2.4	0,2902	0,654641679	valid
x2.5	0,2902	0,599997519	valid
x2.6	0,2902	0,615613553	valid
x2.7	0,2902	0,788968936	valid
x2.8	0,2902	0,603516278	valid
x2.9	0,2902	0,503146122	valid
x2.10	0,2902	0,627201384	valid
x2.11	0,2902	0,597102879	valid
x2.12	0,2902	0,659299344	valid
x2.13	0,2902	0,466313069	valid
x2.14	0,2902	0,67593275	valid
x2.15	0,2902	0,652366959	valid

3) Validitas variabel Mutu Layanan pendidikan

Pada variabel Ketiga yang divalidasi yaitu 16 item pertanyaan terkait Mutu Layanan Pendidikan (Y1) mendapatkan Hasil yang valid, secara rinci bisa dilihat pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8
Validitas Mutu Layanan Pendidikan Y

No	R Tabel	R Nilai	Keterangan
Y1.1	0,2902	0,50866861	Valid
Y1.2	0,2902	0,500086249	Valid
Y1.3	0,2902	0,530708735	Valid
Y1.4	0,2902	0,780849451	Valid
Y1.5	0,2902	0,765016957	Valid
Y1.6	0,2902	0,666096647	Valid
Y1.7	0,2902	0,650514277	Valid
Y1.8	0,2902	0,698749787	Valid
Y1.9	0,2902	0,586784633	Valid
Y1.10	0,2902	0,623571003	Valid
Y1.11	0,2902	0,758322004	Valid
Y1.12	0,2902	0,714151479	Valid
Y1.13	0,2902	0,79734694	Valid
Y1.14	0,2902	0,733350854	Valid
Y1.15	0,2902	0,771752409	Valid
Y1.16	0,2902	0,708382714	Valid

b. Uji realibilitas

Pengujian realibilitas dibutuhkan agar mengetahui apakah sebuah instrument cukup bagus di percaya, sebagi instrument pengumpulan data penelitian. Untuk mendapatkan data dilakukan pengujian dengan Teknik Cronbach Alpha dihitung memakai skala alpha Cronbach's 0 sampai 1, Rumus yang penulis gunakan adalah alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = realibilitas yang akan dicari

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian soal

σ^2 = varian total

k = jumlah soal untuk mencari informasi rendah tingginya koefisien relibilitas perangkat tes bisa dipakai dengan tolak ukur kategori pada tabel 3.9 berikut yaitu:

Tabel 3.9 Enterpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,00 < r_{xy} \leq 0,199$	Sangat rendah
$0,20 < r_{xy} \leq 0,399$	Rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,599$	Sedang
$0,60 < r_{xy} \leq 0,799$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,000$	Sangat Tinggi

1) Uji realibilitas Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah

Dalam hasil perhitungan, seluruh item yang dipakai pada variabel Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah (X1) dinyatakan reliabel, karena hasil uji dengan nilai alpha $0,867 > 0,80$ sehingga reliabilitasnya Tinggi/sangan Tinggi. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut:

Tabel 3.10

Nilai Koefisien Reliabilitas Variabel Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.867	12

2) Uji realibilitas Kinerja Guru

Dalam hasil perhitungan, seluruh item yang dipakai pada variabel Kinerja Guru (X2) dinyatakan reliabel, karena hasil uji dengan nilai alpha $0,891 > 0,80$ sehingga reliabilitasnya Tinggi/sangan Tinggi. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut:

Tabel 3.11

Nilai Koefisien Reliabilitas Variabel Kinerja Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.891	15

3) Uji realibilitas Mutu Layanan Pendidikan

Dalam hasil perhitungan, semua item yang dipakai pada variabel Mutu Layanan Pendidikan (Y1) dinyatakan reliabel, karena hasil uji dengan nilai alpha $0,920 > 0,80$. sehingga reliabilitasnya Tinggi/sangat Tinggi. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut:

Tabel 3.12

Nilai Koefisien Reliabilitas Variabel Mutu Layanan Pendidikan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.920	16

2. Teknik analisis data

Setelah terkumpul data yang diperlukan, maka tahap yang dilakukan yaitu menganalisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, tekniknya menggunakan statistic inferensial (*statistic induktif statistic probabilitas*) merupakan teknik yang menganalisis data sampel yang hasilnya diperuntukan pada populasi. statistic inferensial mempunyai bagian statistic parametris. Pada penelitian ini penulis menggunakan statistic parametris karena peneliti menggunakan jenis data skala interval.

Statistic parametris harus mempunyai asumsi yang banyak, yang paling utama asumsinya yaitu data yang mau dianalisis wajib berdistribusi normal. Sedangkan didalam regresi wajib memenuhi asumsi linieritas. Sebelum digunakan untuk menguji hipoteis maka hasil penelitian harus di uji linieritas dan normalitasnya terlebih dahulu.

a. Analisis data deskriptif

Analisis ini dilakukan supaya mengetahui skor terendah serta tertinggi pada tiap variable dan mengetahui Gambaran pada setiap variable penelitian. Menganalisis data deskriptif penelitian menggunakan Teknik *Weighted Means Scgored* (WMS) dengan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah skor gabungan) hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternative jawaban)

N = Jumlah responden

Langkah-langkah yang wajib dilaksanakan pada pengolahan data memakai rumus *Weighted Means Scgored* (WMS) yaitu sebagai berikut:

- a) Menghitung frekuensi pada tiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih
- b) Pada setiap jawabam responden kemudian dijumlahkan dan dikaitkan pada bobot alternatif jawaban.
- c) Pada setiap masing masing item di kolom harus mengitung niali rata rata
- d) Pada setiap item harus menentukan kriteria

Hasil pengolahan/perhitungan data kemudian dijadikan pedoman untuk menentukan rata rata pada masing masing variable. Hasil pengolahan/perhitungan di sesuaikan pada tabel kategori dan penafsiran pada tabel 3.13 di bawah:

Tabel 3.13 Kategori dan Penafsiran WMS

Skor	Kriteria
3,50-4,00	Sangat tinggi

3,00-3,50	Tinggi
2,50-3,00	Cukup
1,50-2,00	Rendah
1,00-1,50	Sangat rendah

b. Uji prasyarat analisis data

Uji ini dilaksanakan menggunakan tiga uji, pertama normalitas, kedua linieritas dan ketiga homogenitas. Pada statistik parametric hal ini harus dilakukan, data yang didapatkan harus berdistribusi normal. Sebelum uji hipotesis Uji prasyarat ini harus dilaksanakan sebagai tahap awal.

a) Uji normalitas data

Uji ini dilaksanakan agar mendapatkan informasi mengenai nilai apakah ada perbedaan data atau tidak, sehingga Ketika akan diteliti memiliki distribusi mendekati normal atau normal, dan menentukan teknik statistik sehingga mengetahui apa yang akan diolah data selanjutnya. Uji ini menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov goodness of fit tes menggunakan bantuan dari SPSS 25.0. hasil kolmogorov Smirnov dan Asymo.Sig (2-tailed) didapat dari hasil output SPSS uji normalitas. Sehingga jika ingin mengetahui normal atau tidaknya data maka lihatlah hasil data dari Asymo.Sig (2-tailed) dengan taraf signifikansi 5% (0,05). apabila mendapatkan hasil sig. > lebih dari 0,05 maka distribusi disebut data normal ($p > 0,05$), jika sig. lebih kecil dari 0,05 maka distribusi disebut tidak normal ($p < 0,05$).

Selanjutnya jika sudah mengetahui hasil dari data normalitas, selanjutnya tahapan tahapan pengujian analisis korelasi:

1) Merumuskan formula hipotesis

Ha: Antara variabel X dan Y Terdapat korelasi positif yang signifikan

2) Menentukan nilai statistik uji

Apabila variabel X dan Y beregresi linier dan berdistribusi normal maka rumus yang dipakai yaitu product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i \cdot y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

x = Jumlah variabel Independen

y = Jumlah variabel Dependen

n = Jumlah data

Apabila variabel X dan Y beregresi tidak linier dan berdistribusi tidak normal maka rumus yang dipakai yaitu rumus rank dari spearman, sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum b^2}{n(n^2 - 1)}$$

b) Uji homogenitas data

Untuk mengetahui data sampel yang didapatkan yaitu sampel yang berawal dari populasi bervariasi tidak homogen atau homogeneity ini merupakan tujuan dari uji homogenitas sampel. Uji homogenitas data sampel memakai Oneway Anova yang dilaksanakan memakai SPSS versi 25.0. kriterianya adalah apabila nilai signifikannya $> 0,05$ maka varian tiap sampel ditolak atau homogen (H_a) dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian tiap sampel diterima (H_o) atau tidak homogen. Hipotesis yang di uji sebagai berikut:

H_o : Varian populasi tidak homogen

H_a : Varian populasi yaitu homogen

Jika simtotik significance lebih besar dari $\alpha=0,05$ maka diterima, tetapi jika Kriteria pengujian ditolak maka hipotesis nol.

1.5 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di 9 Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah di wilayah Kabupaten Garut sebagaimana tertera pada tabel 3.14 berikut:

Fathurohman, 2024

PENGARUH KEPEMIMPINAN INTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN PENDIDIKAN (PENELITIAN DI SMA MUHAMMADIYAH SE-KAB GARUT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.14 Tempat Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah
		Guru
1	SMAM Cibiuk	17
2	SMAM AL Furqon Cibiuk	15
3	SMA AL Madinah Cibatu	13
4	SMAM Banyuresmi	17
5	SMAM Wanaraja	14
6	SMAM Kadungora	16
7	SMAM 1 Garut	15
8	SMAM Cikelet Garut	14
9	SMAM Pakenjeng	15
	Jumlah	136